



# UPACARA NYIRAMANG LAYON

di Merajan Pada Pasek Gede Jong Karem  
Desa Adat Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung

I Wayan Sujana, S.Ag., M.Ag.

# **UPACARA NYIRAMANGLAYON**

**DI MERAJAN PADA PASEK GEDE JONG KAREM  
DESA ADAT KAPAL KECAMATAN MENGWI  
KABUPATEN BADUNG**



**I WAYAN SUJANA**



2019

**Upacara Nyiramang Layon Di Merajan Pada Pasek Gede Jong Karem  
Desa Adat Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung  
I Wayan Sujana**

Kategori: Budaya & Tradisi Agama Hindu

---

Desain cover & Tata letak isi | Yogi Astra  
Versi digital | Nindy Widiastuti

---

15 X 23 cm

Cetakan pertama : Desember 2019

Tersedia di google play books mulai Desember 2019

---

ISBN : 978-623-7352-13-6 (P)

---

Hak Cipta ©2019 pada penulis.

Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh



**NILACAKRA™**

Angota IKAPI (no. 023/BAI/2019)

JL. Raya Darmasaba-Lukluk,

Badung, Bali 80352. Telp : (0361) 424612

Website : [www.penerbitbali.com](http://www.penerbitbali.com)

E-mail : [nilacrapublisher@gmail.com](mailto:nilacrapublisher@gmail.com)

Instagram : @penerbit\_nilacakra



# KATA PENGANTAR

*"Om Swastiastu"*

*Pujastuti dan angayubagia* penulis panjatkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa*, penulis telah menyelesaikan disertasi ini dengan judul "*Upacara Nyiramang Layon Di Merajan Pada Pasek Gede Jong Karem Desa Adat Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*". Disertasi ini penulis susun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Ilmu Agama Pascasarjana Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.

Berhasilnya penulisan disertasi ini, berkat bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Drs. I Gusti Ngurah Sudiana, M.Si. Rektor Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar yang telah memberikan petunjuk serta arahan dalam penulisan disertasi ini di samping tingginya kesibukan beliau dalam mengemban tugas yang sangat besar.
2. Prof. Dr. Dra. Relin D.E., M.Ag. Direktur Program Pascasarjana Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, yang telah banyak memberikan tuntunan



## KATA PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan karya tulis ilmiah ini kepada:

1. Kedua orang tua, yang telah memberikan kesempatan untuk kuliah atas doa dan seluruh motivasinya.
2. Istriku tercinta dan anak-anakku sayang yang selalu dekat dihatiku yang telah memberikan motivasi, dorongan dan bantuan baik moral maupun material.
3. Kakak-kakakku tersayang atas dukungan dan bantuannya.
4. Kawan-kawanku seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah ikut dan berkenan memberikan pengetahuan, masukan serta seluruh dukungannya.
5. Serta semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu yang telah membantu sehingga disertasi ini bisa terselesaikan.



# Daftar Isi

KATA PENGANTAR	v
KATA PERSEMBAHAN	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
MOTO	xi
ABSTRAK	xii
Daftar Isi	xv
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan umum	10
1.3.2 Tujuan Khusus	11
1.3 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoretis	12
1.3.2 Manfaat praktis	13
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, TEORI, DAN MODEL PENELITIAN</b>	<b>14</b>
2.1 Kajian Pustaka	14
2.1 Konsep	23
2.2.1 <i>Upacara Nyiramang Layon</i>	26
2.2.2 <i>Pelinggih di merajan</i>	27
2.2.3 Pasek Gede Jong Karem	29

4.4 <i>Dadia – Dadia di Desa Adat Kapal</i>	136
4.4 <i>Dadia Yang Mengenal Tradisi Nyiramang layon di Merajan</i>	138
<b>BAB V</b>	
<b>LATAR BELAKANG_ UPACARA NYIRAMANG LAYON</b>	
<b>DI MERAJAN</b>	<b>155</b>
5.1 Legitimasi Berdasarkan Bhisama	157
5.2 Meneruskan Tradisi <i>Leluhur</i>	160
5.3 Menunjukkan Identitas <i>Soroh</i> Atau <i>Dadia</i>	169
5.4 Pelibatan <i>Roh leluhur</i> Dalam <i>Upacara</i> Kematian	176
5.5 Pelibatan <i>Dewa</i> Saksi	182
5.6 Melaksanakan <i>Pitra Rna</i>	184
5.7 Memperkuat Solidaritas sosial warga <i>soroh</i>	187
5.8 Memperkuat Solidaritas <i>Banjar Adat</i>	188
5.9 Pemahaman Kebutuhan Estetis	191
5.10 Pemertahanan kebutuhan Ekonomi	192
5.11 Pemertahanan <i>Adat</i> dan <i>Agama Hindu</i>	195
<b>BAB VI</b>	
<b>SISTEM UPACARA NYIRAMANG LAYON</b>	
<b>DI DESA ADAT KAPAL</b>	<b>197</b>
6.1 Persiapan Menyambut <i>Ritual</i> Kematian	200
6.2 Persiapan Peralatan <i>Ritual</i>	205
6.3 <i>Sistem Ritual</i>	241
6.3.1 Pengangkatan Mayat Dari Bale Menuju Merajan	241
6.3.2 Proses <i>Nyiramang layon</i> di <i>merajan</i>	242
6.3.3 Penutup Pelaksanaan <i>Upacara Nyiramang Layon</i>	251
6.4 <i>Pekutangan</i> (Layon Di Berangkatkan Ke Kuburan)	254
6.4.1 Persiapan <i>Upacara</i> <i>Pekutangan</i>	254
6.4.2 Mengusung Jenasah Kekuburan	256

6.4.3 Ngereka Tulang	258
6.4.4 Nganyut	259
6.5 <i>Upacara</i> ngrorasin	260
6.5.1 Nglanus Tandang Mantri	261
6.5.2 Nglanus Tumandang Mantri	262
<b>BAB VII</b>	
<b>IMPLIKASI <i>UPACARA NYIRAMANG LAYON</i></b>	<b>264</b>
7.1 Implikasi Keagamaan	264
7.2 Memperkuat Sradha dan Bhakti dalam <i>Agama Hindu</i>	268
7.3 Dasar-dasar bhakti	274
7.4 Konflik Pemahaman Ajaran Agama	281
7.5 Memperkokoh Solidaritas Sosial	291
7.5.1 Fungsi sosial	291
7.5.2 Fungsi Religius	296
7.6 Pemahaman Konsep Hidup – Mati yang berbeda	298
<b>BAB VIII</b>	
<b>PENUTUP</b>	<b>303</b>
8.1 Simpulan	303
8.2 Saran	306
<b>DAFTAR PUSAKA</b>	<b>309</b>
<b>DAFTAR INFORMAN</b>	<b>316</b>
<b>GLOSARIUM</b>	<b>320</b>
<b>TENTANG PENULIS</b>	<b>329</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di kalangan umat Hindu Indonesia khususnya di Bali muncul kesadaran yang tinggi mengenai kehidupan beragama dan makin meningkat pula upaya untuk mendalami ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Munculnya kesadaran demikian itu ditumbuhkan oleh hasil-hasil pembangunan bangsa Indonesia yang telah dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Pembangunan nasional Indonesia yang kini telah sesuai yang diharapkan, telah berhasil mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia secara bertahap. Makin cerdasnya kehidupan bangsa, makin maju pengetahuan masyarakat, canggihnya teknologi, hal itu meningkatkan daya pikir dan daya nalar masyarakat, sehingga masyarakat makin mengembangkan pemikiran rasionalis yang secara perlahan-lahan mendesak pemikiran dogmatis. Suatu kenyataan yang dihadapi sekarang adalah munculnya suatu pemikiran rasional realistik yang dijadikan landasan berpijak dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan manusia.

ngan lahir batin. Dengan demikian, diharapkan penganutnya dapat mengaplikasikan ajaran Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Sifat yang fleksibel inilah akhirnya melahirkan berbagai macam bentuk cara pendekatan pada Tuhan. Salah satunya melalui upacara agama dengan aneka sarananya, namun tidak menghilangkan inti sari dari ajarannya.

Tri guna (1994) menyatakan bahwa ajaran agama Hindu mengacu pada tiga kerangka dasar yang meliputi bidang: *Tattwa* (Filsafat), *Susila* (Tata Susila), dan *Acara* (*Upacara Yadnya*). Kerangka dasar ini merupakan satu kesatuan yang saling memberi fungsi atas sistem agama secara keseluruhan. Seluruh rangkaian *upacara* dalam agama Hindu pada dasarnya dilandasi oleh etika, sedangkan *etika* agama dilandasi oleh *tattwa* (filsafat) sehingga secara *sikologismus* pelaksanaan *upacara* tidak terlepas dari tatanan *tattwa*.

Secara teoretis ketiga unsur tersebut dapat dibedakan, namun dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan. Sebaiknya jika hanya melakukan *upacara* tanpa mengetahui dasar-dasar filsafat dan etika, maka percuma *upacara* dilaksanakan. Dari ketiga hal itu nampaknya pelaksanaan *upacara yadnya* (*ritual*) sangat mendominasi serta menjiwai kehidupan keagamaan umat Hindu khususnya di Bali. *Susila* dan *upacara* dapat inspirasi dari *tattwa* sebagai satu pembenaran sehingga antara *susila* dan *upacara* dalam pelaksanaannya tetap mengacu kepada kebenaran-kebenaran *tattwa*. Akan tetapi, konsekuensi logisnya yang menjadi sistem yang menopang kebenaran *tattwa* adalah

kembali ke unsur *apah*, zat gas kembali ke unsur *vayu*, panas kembali ke unsur *teja* dan ruang kembali ke unsur akasa pada *panca maha bhuta bhuvana agung*.

Sebagai manusia yang memiliki *tri pramana* (*bayu, sabda, idep*), yang tahu akan etika, buddhi dan nalar, sudah selayaknyalah melakukan suatu *upacara* sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan yang dilakukan dengan tulus suci dari lubuk hati yang paling dalam ketika mengembalikan semua badan *bhuvana alit* (jenazah) ini ke tempat asalnya di *bhuvana agung*. Badan ini telah amat berjasa, dipinjam dan dipergunakan sewaktu hidup di dunia, turut pula mengalami suka dan *duka* selama *manumadi* di *marcapada* ini. Tatkala manusia meninggal dunia, maka sudah selayaknyalah *raga sarira* dan *suksma sarira* dihaturkan kembali dihadapan *Sang Hyang Panca Maha Bhuta* dan *jivatma* dikembalikan kepada *Sang Hyang Paramatma*, disertai suatu *upacara* sebagai ungkapan terima kasih yang tulus dari umat peminjam badan kepada Tuhan (pemilik baku badan itu).

*Upacara Nyiramang Layon* adalah salah satu bagian dari *upacara pitra yajna* yang pada intinya lebih banyak mengupacarai badan wadag tersebut dengan baik. Walaupun orang sudah dalam keadaan menjadi mayat, diharapkan bila yang bersangkutan berreinkarnasi (*numitis*) akan menjadi orang yang lebih sempurna.

*Upacara nyiramang layon* kelihatannya memang sangat sederhana, namun pada dasarnya *upacara* tersebut sangat kompleks dan rumit karena mengandung banyak nilai-nilai etika dan nilai filosofis yang bermakna tinggi. Oleh

wawancara mendalam dengan para informan yang dipandang ahli dibidangnya dan observasi di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersifat interdisipliner serta memperkaya ilmu pengetahuan baik sekuler maupun *spiritual*, dan bila mungkin ditemukannya teori-teori baru dalam penelitian ini.

### 1.3.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi yang benar tentang tata cara upacara *nyiramang layon* yang ada di Desa Adat Kapal maupun di luar Desa Adat Kapal.
2. Memberikan informasi serta pengertian yang benar tentang masing-masing perlengkapan yang ada dalam proses upacara *nyiramang layon*, yang ada di Desa Adat Kapal dan masyarakat umum lainnya.
3. Memberikan informasi yang benar tentang implikasi dari upacara *nyiramang layon* yang berlangsung di Desa Adat Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.



## BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, TEORI, DAN MODEL PENELITIAN



### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan Desa Adat Kapal sudah dilakukan oleh berbagai pihak seperti: Rai Winakusuma (2013) meneliti tentang "Perang Ketipat" yang rutin dilakukan setiap tahun sekali yaitu *purnama kapat*. Penelitian ini menunjukkan ritual kesinambungan sejarah dan fungsi Pura Sada di Desa Adat Kapal. *Upacara nyiramang layon di merajan* (Kajian Pendidikan Agama Hindu) dalam penelitian ini lebih menekankan pada nilai pendidikan yang terdapat pada ritual *nyiramang layon*.

Jadi pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dalam bentuk pendidikan. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana pendekatannya lebih mengarah ke sosiologi agama. Walaupun demikian berbagai data atau informasi yang tentu saja bisa disertakan dengan pemutakhiran penafsiran-penafsiran baru sesuai

Dijelaskan sistem tometik antara lain tentang hubungan hewan tometik dengan manusia, klasifikasi, *upacara* religius (Muhni, 2003). Teori Religi juga menjelaskan bahwa ada satu hal yang selalu ada dalam segala macam gagasan dan perilaku keagamaan makhluk manusia yaitu perasaan atau sentimen bahwa hal-hal yang bersangkutan dengan religi atau agama itu bersifat keramat, berbeda dengan hal-hal yang tidak bersangkutan dengan religi atau agama yaitu yang bersifat *provane*, yang sampai pada suatu sistem berkaitan dari keyakinan-keyakinan dan *upacara-upacara* yang keramat, (Koentjaraningrat, 1980: 43).

Gagasan yang pertama mengenai sistem keyakinan dan doktrin. Sistem *upacara* juga merupakan suatu perwujudan dari religi atau Agama yang memerlukan studi dan analisis yang khusus. Hal yang menarik perhatiannya adalah bahwa dalam banyak agama upacaranya itu tetap, tetapi latar belakang, keyakinan, maksud atau doktrinnya berubah. Gagasan yang kedua adalah bahwa *upacara* religi atau agama yang biasanya dilaksanakan oleh warga masyarakat pemeluk religi atau agama yang bersangkutan bersama-sama mempunyai fungsi sosial untuk mengintensifkan solidaritas masyarakat. Para pemeluk suatu religi atau agama memang ada menjalankan kewajiban mereka untuk melakukan *upacara* dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak sedikit pula yang hanya melakukan setengah-setengah. Motivasi mereka tidak terutama untuk berbakti kepada *yajnya* atau Tuhannya,

dengan penelitian yang dilaksanakan di *Desa Adat Kapal*, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan pandangan Sugiyono (2016) bahwa peneliti sebagai instrument penelitian (*human instrument*) berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih subjek dan objek penelitian sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan memuat simpulan atas temuannya. Dengan demikian sebagian besar data dalam penelitian ini diambil oleh peneliti yang ditunjang melalui pedoman wawancara yang dilengkapi dengan *tape recorder*, *camera digital*, dan pencatatan. Pedoman wawancara dipergunakan untuk memperlancar komunikasi dengan para informan yang berupa sejumlah pertanyaan berstruktur sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penggunaan pedoman wawancara bertujuan menghindari terjadinya, kelupaan terhadap hal-hal yang ingin digali dari dari narasumber. Jawaban atau informasi yang didapatkan dari informan dilakukan pencatatan terhadap point-pointnya dan dilakukan pula perekaman dengan *tape recorder*. Mendokumentasikan berbagai aktifitas kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan Transformasi *Manusa Yajña* dilakukan pendokumentasi berupa foto dan direkam dengan menggunakan *handycam*.

Pola kehidupan beragama pada masyarakat Hindu di Desa Adat Kapal secara diakronis mengikuti tatanan konseptual tiga kerangka dasar agama yang terdiri atas *tattwa*, *susila* dan *acara*. Dalam realitas kehidupan sosial beragama, aspek upacara merupakan bentuk ekspresif yang secara simultan merupakan penampakan yang paling menonjol.

Salah satu elemen dari aspek upacara unik yang belakangan ini mendapatkan perhatian dalam aktivitas keagamaan adalah upacara keagamaan *nyiramang layon* yang dilaksanakan di halaman *merajan* (tempat suci keluarga). Fenomena tersebut bertalian dengan wacana simplifikasi dalam tatanan upacara pada masyarakat Hindu khususnya di Desa Adat Kapal. Pada hakikatnya munculnya wacana semacam itu sebagian besar diakibatkan oleh pemahaman masyarakat terhadap ajaran Agama Hindu yang belum seutuhnya. Dalam upaya mewujudkan dan mensosialisasikan maksud tersebut penelitian ini mencoba memberikan pemahaman dalam bentuk deskripsi analitik aspek upacara yang difokuskan pada pelaksanaan upacara *nyiramang layon* sebagai bagian dari upacara *Pitra-yajna*.



PENERBIT NILACAKRA  
Anggota IKAPI  
[www.penerbitbali.com](http://www.penerbitbali.com)  
@penerbit\_nilacakra

Agama Hindu

ISBN 978-623-7352-13-6



Harga P. Jawa Rp. 95.000